



## PENGUNAAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS V SD INPRES LANSOT

Cleopatra I. N. Posumah, Tellma M. Tiwa, Roos M. S. Tuerah

Universitas Negeri Manado

Email: [cleoposumah30@gmail.com](mailto:cleoposumah30@gmail.com), [telmatiwa@unima.ac.id](mailto:telmatiwa@unima.ac.id), [roostuerah@unima.ac.id](mailto:roostuerah@unima.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model *project based learning* kelas V SD INPRES Lansot. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dengan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di SD INPRES Lansot yang berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 6 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan tes tertulis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus:  $KB = T/Tt \times 100\%$ . Dimana KB = Ketuntasan Belajar, T = Jumlah Skor yang diperoleh Siswa, Tt = Jumlah Skor Total. Penelitian berhasil apabila keberhasilan dengan ketuntasan 75%. Hasil penelitian siklus I yaitu 65,5%, karena belum mendapatkan hasil yang diinginkan maka dilakukan siklus II sehingga mendapatkan hasil belajar yang meningkat yaitu 80% siswa. Disimpulkan penggunaan model *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas V SD INPRES Lansot. Oleh karena itu sebagai saran kepada guru kelas V agar dalam proses pembelajaran diharapkan dapat menggunakan model *project based learning* sehingga siswa bisa ikut aktif, berfikir kritis dan bersemangat dalam belajar.

**Kata kunci:** Model pembelajaran *project based learning*, hasil belajar, Bahasa Indonesia



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang penting dalam kemajuan suatu bangsa pernyataan tersebut sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

*Project based learning* menurut Buck Institute For Education (BIE) (Trianto, 2014:41) adalah pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik dalam memecahkan suatu permasalahan dan memberikan peluang bagi siswa untuk lebih mengekspresikan kreatifitas mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa. Sedangkan Suparno (2007:126) menjelaskan bahwasannya *Project based learning* merupakan pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk bekerja

didalam kelompok dalam rangka membuat atau melakukan sebuah proyek bersama, dan mempresentasikan hasil dari proyeknya tadi dihadapan siswa yang lainnya.

Dalam konteks pembaruan pendidikan ada tiga isu utama yang perlu disoroti yaitu: pembaruan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas metode pembelajaran. Nurhadi,dkk (2003:3) mengatakan bahwa kurikulum pendidikan harus komprehensif terhadap dinamika sosial, relevan, tidak berlebihan, dan mampu mengakomodasi keberagaman dan kemajuan teknologi. Begitu pula kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan.

Pengertian hasil belajar secara umum adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri indivdu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan, kecakapan dasar dan perubahan tingkah laku secara kuantitatif.



Berdasarkan observasi dan hasil belajar siswa, ditemukan masalah mengenai kualitas pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam pembelajaran menulis ringkasan cerita di kelas V SD INPRES Lansot yang masih belum optimal. Permasalahan yang muncul pada pembelajaran yang dilakukan adalah metode dan strategi yang digunakan tidak sesuai dengan materi yang dibahas sehingga mempengaruhi minat belajar siswa berkurang.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: " Bagaimana penggunaan model *Project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis ringkasan cerita di kelas V SD INPRES Lansot ?"

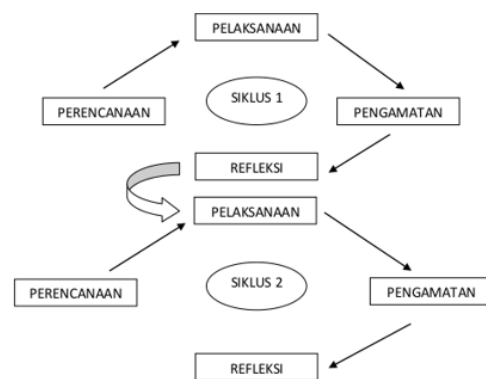
## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar Bahasa Indonesia pada materi menulis ringkasan cerita melalui model *Project based learning* di kelas V SD INPRES Lansot.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengacu pada desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis

dan Mc.Tagart (Zainal Aqib 2006 : 31) yaitu bentuk spiral. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam bentuk siklus, dan tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan, Pelaksanaan/Tindakan, Observasi/Pengamatan, dan Refleksi.

**Gambar 1.** Desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc.Tagart (Zainal Aqib 2006 : 31)



Subjek dalam penelitian tindakan ini adalah siswa kelas V SD INPRES Lansot yang berjumlah 10 siswa terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Waktu pelaksanaan yang digunakan oleh peneliti yaitu pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes dilaksanakan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan atau soal secara tertulis kepada semua siswa dengan menggunakan Lembar Kerja Siswa dan Lembar Penilaian.

Setelah data terkumpul peneliti melakukan analisis data, Data yang diperoleh dari proses belajar-mengajar dihitung dengan menggunakan rumus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang di peroleh siswa

Tt : Jumlah Skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap hasil persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa, maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar telah mencapai  $\geq 75\%$  maka suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya (Trianto, 2011:63).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian diambil dari penerapan model *Project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan materi Meringkas Cerita pada siswa kelas V SD INPRES Lansot. Kegiatan yang dilakukan pada bulan September 2023. Adapun pembahasan hasil penelitian ini berdasarkan pengumpulan

data melalui tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II.

Penerapan model pembelajaran *Project based learning* di kelas V SD INPRES Lansot dilaksanakan dalam dua siklus tindakan.

### Siklus I

Pengamatan terhadap kegiatan siswa yang dilakukan oleh observer menunjukkan kegiatan siswa Baik dengan nilai rata-rata 3,45. Pada kegiatan siswa siklus I ini masih terlihat siswa belum dapat menjawab pertanyaan, siswa belum mendengarkan penjelasan guru, siswa masih mengobrol dengan temannya saat pembelajaran, saat siswa diperintahkan mempresentasikan hasil project siswa masih belum berani dan belum percaya diri ketika diminta untuk menyimpulkan materi. Berikut disajikan hasil belajar siswa pada siklus I.



**Tabel 1.** Hasil Penelitian Siklus I

No	Nama Siswa	Butir soal					Skor
		1	2	3	4	5	
1	A	10		25	25		60
2	B	10	10	25	25		70
3	C	10	10	25	25	30	100
4	D	10	10		25		45
5	E	10		25	25		60
6	F		10	25	25	30	90
7	G	10		25	25		60
8	H	10	10	25		30	75
9	I	10		25	25		60
10	J		10		25		35
JUMLAH		80	60	200	225	90	655

Hasil ketuntasan belajar diperoleh dengan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan:

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah Skor Yang

Diperoleh Siswa

Tt : Jumlah Skor Total

$$KB = \frac{655}{1000} \times 100 \% = 65,5\%$$

Berdasarkan tabel data hasil belajar peserta didik pada siklus I, didapati bahwa jumlah nilai yang dicapai oleh peserta didik pada siklus I yakni 65,5% dengan jumlah

total hanya 3 peserta didik yang tuntas dan 7 peserta didik belum tuntas karena belum mencapai ketuntasan belajar klasikal >75 %. Sehingga dalam siklus I ini belum bisa dikatakan tuntas untuk keseluruhan peserta didik. Selain itu, hasil observasi yang dilakukan oleh observer, masih ditemukan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memperhatikan guru karena peserta didik masih perlu adaptasi dengan guru, peserta didik yang masih belum aktif ketika kegiatan pembelajaran dan belum aktif bekerja sama dengan kelompok, Maka dengan adanya hal tersebut, observer memberikan saran untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Setelah direfleksikan tindakan pada siklus I, penerapan model *Project based learning* pada sudah diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai Meringkas Cerita akan tetapi masih terdapat beberapa peserta didik yang belum memperhatikan guru ketika guru menyampaikan materi, keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok yang masih kurang dan masih banyak peserta didik yang bermain, karena mereka masih perlu beradaptasi dengan guru yang berbeda dari

sebelumnya, dan masih perlu terbiasa dengan model pembelajarannya. Oleh sebab itu untuk lebih meningkatkan hasil belajar peneliti perlu memperbaiki dan mengembangkan kembali rencana pembelajaran pada siklus II dengan lebih maksimal.

### Siklus II

Pengamatan terhadap kegiatan siswa yang dilakukan oleh observer menunjukkan kegiatan siswa Sangat Baik dengan nilai rata-rata 3,87. Pada kegiatan siswa siklus II ini sudah sangat baik dalam penerapan model *Project based learning*.

**Tabel 2.** Hasil penelitian siklus II

No	Nama Siswa	Butir Soal					Skor
		1	2	3	4	5	
		10	10	25	25	30	
1	A	10	10	25			45
2	B	10	10	25	25		70
3	C	10	10	25	25	30	100
4	D	10	10	25	25	30	100
5	E	10	10	25	25		70
6	F	10	10	25	25	30	100
7	G	10	10	25	25		70
8	H	10	10	25	25	30	100
9	I	10	10	25	25	30	100
10	J	10	10		25		45
JUMLAH		100	100	225	225	150	800

Hasil ketuntasan belajar diperoleh dengan rumus :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Keterangan :

KB : Ketuntasan Belajar

T :Jumlah Skor Yang

Diperoleh Siswa

Tt : Jumlah Skor Total

$$KB = \frac{800}{1000} \times 100 \% = 80\%$$

Berdasarkan tabel data hasil belajar peserta didik pada siklus II, diperoleh bahwa jumlah nilai yang dicapai oleh peserta didik pada siklus II yakni 80% dengan jumlah total sebanyak 5 peserta didik yang tuntas,sehingga pada siklus II ini dapat dinyatakan tuntas atau lulus. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Project based learning* serta Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan tepat digunakan untuk mengatasi masalah rendahnya nilai hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data yang didapatkan pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus II penerapan model *Project based learning*. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Lansot, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan

pada siklus I. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil persentase hasil belajar peserta didik yang berada pada kategori tuntas yang sebelumnya 65,5% pada siklus 1, meningkat menjadi 80% pada siklus II.

Berdasarkan data yang didapatkan pada Penelitian Tindakan Kelas siklus II penerapan model pembelajaran *Project based learning*. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Lansot, menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Sehubungan dengan hasil belajar yang sudah mengalami peningkatan dan sudah mencapai KKM yang ditentukan. Maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) penerapan pembelajaran dengan model *Project based learning* untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Lansot sukses pada siklus yang ke-II.

### **Pembahasan**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, hanya mencapai 65,5 %. Hasil belajar ini disebabkan oleh faktor siswa yang kurang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Siswa belum bisa memahami dan menguasai materi “Meringkas Cerita” disebabkan juga faktor guru yang belum

juga maksimal dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Project based learning* sehingga dalam kegiatan pembelajaran masih banyak siswa yang kurang aktif baik itu secara individu maupun secara kelompok. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berhasil oleh karena itu, penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus II hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yaitu dari 65,5% pada siklus I, meningkat menjadi 80 % pada siklus II. Hasil belajar ini disebabkan siswa sudah mengerti dan memahami materi “Meringkas Cerita” dengan baik, siswa mampu belajar menemukan sendiri, siswa juga bisa mengerjakan soal latihan yang diberikan guru dengan baik. Selain itu juga ada faktor guru yang bisa menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Project based learning* dengan tepat, sehingga proses pembelajaran boleh berjalan dengan baik.

Peran guru dalam memahami masalah ini adalah mengupayakan proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa itu sendiri, guru hanya sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi siswa, sehingga siswa lebih mandiri dan bisa

bekerja sama dalam kelompok dengan baik, serta lebih menghargai pengetahuan yang diperolehnya sendiri.

Dari hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus menunjukkan kemampuan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa dicapai selama pelaksanaan tindakan serta meningkatnya hasil pengamatan melalui kerja sama antara peneliti dan guru kelas.

Walaupun masih menunjukkan kekurangan tapi peneliti berusaha untuk memperbaikinya. Peneliti berusaha untuk mengulangi kembali bagian materi yang sulit dipahami siswa dan memberikan evaluasi diakhir pembelajaran. Peneliti memperhatikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sampai siswa menunjukkan kemampuannya dengan hasil yang baik. Kemajuan dan peningkatan yang terjadi selama dua siklus menunjukkan bahwa melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project based learning* pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi tentang “Meringkas Cerita” yang dilakukan di kelas V SD INPRES Lansot

menunjukkan keberhasilan yang memuaskan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang ada maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan penerapan model pembelajaran *project based learning* siswa dapat menjadi aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, mengajak siswa untuk berpikir kritis, meningkatkan rasa saling menghargai antara siswa yang satu dengan yang lain dan juga meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia khususnya dalam konsep menulis ringkasan cerita kelas V SD INPRES Lansot. Hal ini ditunjukkan pada presentasi pencapaian hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 65,5% dimana siswa masih memiliki nilai yang belum memuaskan atau belum sesuai dengan nilai KKM karena penggunaan model pembelajaran *project based learning* masih digunakan untuk pertama kali sehingga siswa belum terlalu memahami pembelajaran tersebut, sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar dengan presentasi pencapaian hasil belajar siswa yaitu 80%.



Jadi, penelitian ini dinyatakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SD INPRES Lansot, hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas V SD INPRES Lansot, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan model pembelajaran *Project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan materi Meringkas Cerita pada siswa kelas V SD INPRES Lansot.
2. Melalui langkah-langkah model pembelajaran *Project based learning* sangat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran serta mentransfer pengetahuan kepada siswa dengan baik. Sehingga dalam kegiatan belajar mengajar terutama siswa menjadi lebih aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nurhadi, dkk. 2003. Pembelajaran Kontekstual Dan Penerapannya Dalam Kbk. Malan g. IKIP. Bandung
- Trianto. (2011). Panduan lengkap penelitian tindakan kelas: teori dan praktik. Jakarta: Prestasi Pustakarya

- Trianto.2007.Model Mode IPembelajaran Inovatif Berorientasi KONSTRUKTIVISTIK. Prestasi Pustaka. Surabaya
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Citra Umbara. Bandung

